

## ESTETIKA SENI LUKIS KALIGRAFI KARYA SYAIFUL ADNAN

Oleh:  
Aghni Ghofarun Auliya\*  
Nunuk Nur Shokiyah, S.Ag., M.Si\*

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bersifat deskriptif. Objek yang diteliti adalah nilai estetis dari seni lukis kaligrafi Syaiful Adnan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi data dengan memanfaatkan sumber data dan review wawancara yang telah dilakukan. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan interpretasi data. Untuk menjelaskan estetika seni lukis kaligrafi Syaiful Adnan menggunakan interpretasi melalui pendekatan teori estetika Susanne K. Langer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, karakter tulisan kaligrafi Arab pada seni lukis kaligrafi Syaiful Adnan berbeda dengan karakter kaligrafi baku yang telah berkembang selama ini. Karakter kaligrafi tersebut dikenal dengan khat Syaiful. Pembentukan karakter kaligrafi tersebut melalui beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor lingkungan tempat asal Syaiful Adnan, faktor pendidikan, dan faktor spiritual. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor fenomena yang terjadi di masyarakat dan faktor bentuk kaligrafi yang artistik. Proses pembentukan karakter tersebut telah memunculkan nilai estetika pada seni lukis kaligrafi Syaiful Adnan berupa simbol-simbol warna, bentuk, komposisi, dan ayat-ayat dari Al-qur'an dengan makna keindahan nilai-nilai Islami di setiap seni lukis kaligrafi Syaiful Adnan.

**Kata kunci: Estetika, seni lukis kaligrafi, Syaiful Adnan, Syaiful.**

### ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative research. The object under study is the aesthetic value of the art of calligraphy Saiful Adnan. The author uses the techniques of data collection through literature review, observation, and interviews. The validity of the data using triangulation of data by utilizing the data sources and review interviews that have been conducted. Analysis of the data used are data reduction, data presentation, inference, and interpretation of data. To explain the aesthetics of painting calligraphy Saiful Adnan using interpretation approach Susanne K. Langer's aesthetic theory.

The results of the study explained that, the character of the Arabic calligraphy art kaligrafi Adnan Saiful different from raw calligraphy character has evolved over the years. The character is known as khat kaligrafi Syaiful. Calligraphy character formation through several internal and external factors. Internal factors include environmental factors Adnan Saiful place of origin, education factors, and spiritual factors. The external factors include factors phenomena that occur in the community and form factors of artistic calligraphy. The process has led to the formation of the character of the aesthetic value of the art of calligraphy Saiful Adnan symbolic color, shape, composition, and verses from the Qur'an with the meaning of the beauty of Islamic values in each painting calligraphy Saiful Adnan.

**Keywords: Aesthetics, painting calligraphy, Saiful Adnan, Syaiful.**

## PENDAHULUAN

Penelitian dengan judul “Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan” merupakan penelitian tentang nilai-nilai keindahan pada seni lukis ksaligrafi karya Syaiful Adnan. Seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan memiliki keindahan pada nilai estetik dan etis dalam simbol-simbol yang Syaiful Adnan pinjam dari ayat-ayat Al-qur’an, warna, dan bentuk tradisional dari rumah adat Minangkabau. Nilai simbol pada unsur-unsur seni rupa pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan dikaji dalam penelitian ini menggunakan interpretasi analisis dengan pendekatan teori simbol Susanne K. Langer.

Kaligrafi Arab merupakan salah satu kesenian menulis indah dalam budaya Islam yang berkembang dari zaman kekhalifahan setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Kaligrafi Arab pertama kali dituliskan ketika wahyu Al-qur’an selesai diturunkan dan belum ada yang membukukan Al-qur’an. Karena, pada waktu turunnya wahyu langsung dihafalkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Dengan banyaknya para para

penghafal Al-qur’an yang meninggal dalam perang, melalui nasehat Umar bin Khattab pada waktu kekhalifahan Abu Bakar Asshiddiq, dibentuklah panitia penulisan Al-qur’an dan terlaksana pembukuan Al-qur’an pada masa khalifah Utsman bin Affan. Kemudian, penulisan kaligrafi Arab mengalami pengembangan bentuk dalam penulisannya hingga menciptakan bentuk-bentuk yang baku dengan berjalannya waktu. (Mubarok,2012)

Waktu yang terus berjalan mengembangkan pemikiran para seniman dalam hal seni rupa dan telah mempengaruhi banyak perkembangan dalam penciptaan karya seni, baik dalam perkembangan teknik garap, konsep, tampilan visual, dan juga media karya. Hal itu juga mempengaruhi perkembangan kaligrafi Arab di dunia seni rupa. Para seniman mulai mencoba mengeksplorasi bentuk kaligrafi murni yang baku kepada bentuk-bentuk yang tidak biasa digunakan dalam penulisan kaligrafi Arab. Adanya pengembangan bentuk kaligrafi inilah yang menjadikan kaligrafi menarik untuk diteliti lebih dalam melalui kajian estetika.

Kaligrafi Arab di Indonesia masuk melalui kerajaan-kerajaan Islam, kemudian menjalar ke lembaga-lembaga pendidikan Islam. Karena, kaligrafi Arab digunakan dalam pengajaran pelajaran berbahasa Arab. (Robet, wawancara, 2014). Kaligrafi Arab mulai dikenal masyarakat luas melalui lomba-lomba kaligrafi yang diadakan di tingkat daerah maupun nasional. Kaligrafi yang digunakan dalam kegiatan tersebut masih menggunakan kaligrafi baku yang biasa diajarkan di pesantren-pesantren. Semakin maraknya kaligrafi memacu seniman yang ada di Indonesia untuk menampilkan sebuah karya seni lukis yang menggunakan kaligrafi sebagai pendukung seni lukis yang diciptakannya. (Lemka, 2011).

Seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan memiliki bentuk kaligrafi Arab yang menarik untuk dikaji keindahannya. Gaya penulisan kaligrafi pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan berbeda dengan bentuk kaligrafi Arab yang baku pada umumnya dan menciptakan ciri khas gaya penulisan kaligrafi Syaiful Adnan. Hanya dengan melihat tulisan kaligrafi pada karya seni lukis kaligrafinya,

para pengamat seni akan tahu bahwa seni lukis kaligrafi tersebut adalah seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan. Meskipun penulisan kaligrafi pada seni lukis kaligrafi Syaiful Adnan keluar dari kaedah penulisan kaligrafi pada umumnya, kaligrafi pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan masih mampu dinikmati keserasian dan keindahan bentuknya. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti estetika seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih dalam tentang keindahan seni lukis kaligrafi yang telah diciptakan oleh Syaiful Adnan. Kaligrafi yang terdapat pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan memberontak dari kaedah penulisan kaligrafi Arab yang baku. Syaiful Adnan memiliki ciri khas tersendiri dengan tulisan kaligrafi Arab pada karya seni lukisnya. Hal inilah yang membedakan karya seni lukis kaligrafi milik Syaiful Adnan dengan pelukis kaligrafi lainnya.

Penelitian ini penting untuk diangkat karena, mengungkapkan bagaimana Syaiful Adnan mampu merubah gaya penulisan kaligrafi yang baku menjadi kaligrafi yang

menjadi ciri khas dan memiliki keindahan tersendiri. Memahami estetika dari seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan diharapkan bisa mendukung perkembangan para seniman kaligrafi untuk meningkatkan kualitas karya seni lukisnya, khususnya pada seni lukis yang berkembang saat ini.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Bentuk Tulisan Kaligrafi Pada Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan**

#### **1. Perbedaan Bentuk Tulisan Kaligrafi pada Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan dengan Kaligrafi Arab Baku**

Kaligrafi Arab pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan memiliki bentuk yang berbeda dengan kaligrafi baku pada umumnya. Apabila dilihat dari kaedah penulisan kaligrafi pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan, tidak akan ditemukan persamaan dengan kaedah penulisan kaligrafi baku seperti khat Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jaali, Riq'ah, Kuufi, dan Farisi. Ada beberapa bentuk kaligrafi yang diciptakan oleh Syaiful Adnan yang memiliki kemiripan karakter dengan bentuk kaligrafi baku. Akan tetapi, bentuk-bentuk kaligrafi pada seni lukis kaligrafi

karya Syaiful Adnan adalah murni dari pengalaman estetis yang diciptakan oleh Syaiful dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2013 di kediaman sekaligus serambi seni Syaiful Adnan di Yogyakarta, penulis mengamati karya-karya seni lukis kaligrafi dan hiasan pada dinding kediaman Syaiful Adnan dengan bentuk tulisan kaligrafi yang secara konsisten Syaiful Adnan tulis pada karya seninya. Huruf-huruf yang saling tumpuk dengan komposisi yang matang, bentuk huruf yang sangat khas, yang tidak ada kaedah penulisannya seperti kaligrafi baku yang ditulis oleh penulis kaligrafi sebelumnya. Setiap karya seni lukis kaligrafi yang diciptakan oleh Syaiful Adnan selalu menggunakan kaligrafi yang sama bentuk dan ciri khasnya yang menunjukkan bahwa karya seni lukis kaligrafi tersebut adalah ciptaan Syaiful Adnan. Seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan yang berjudul "Pintu Perubahan" terdapat tulisan kaligrafi Arab yang melengkung sesuai dengan bidang objek lukisan yang ditampilkan dalam karya seni lukis kaligrafi tersebut.



**Gambar 01**

Detail bentuk kaligrafi pada karya seni lukis kaligrafi Syaiful Adnan yang berjudul "Pintu Perubahan". Gambar kecil: Syaiful Adnan, Pintu Perubahan, 150cm x 150cm, acrylic di atas kanvas, 2012. (Repro scan: Aghni Ghofarun Auliya, Surakarta, 2014).burung

Tulisan kaligrafi yang ada pada seni lukis kaligrafi tersebut ditulis berjajar tanpa menumpuk huruf-huruf agar saling tumpang tindih. Karakter penulisan kaligrafi yang ada dalam seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan di atas memiliki kemiripan dengan bentuk huruf kaligrafi baku yang sudah dipatenkan bentuknya oleh seniman kaligrafi Arab pada masa lampau.

Kaligrafi pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan di atas yang berjudul "Pintu Perubahan" ditulis berjajar melengkung mengikuti bentuk yang mendasari objek

yang dilukis oleh Syaiful Adnan. Huruf-huruf pada Seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan di atas ditulis melengkung rapi sejajar di atas garis tulis kaligrafi Arab dengan dasar huruf yang sejajar. Huruf-huruf tersebut memiliki ketebalan huruf yang hampir semuanya sama, dan ditulis tanpa menggunakan harakat, hanya terdapat tasyjid dan titik sebagai tanda baca tulisan Arab.

Ada beberapa kemiripan bentuk antara kaligrafi yang diciptakan oleh Syaiful Adnan dengan bentuk khat Kuufi. Tata cara penulisan tanda baca dan bentuk huruf antara

kaligrafi pada Seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan dengan khat Kuufi hampir mirip. Bentuk kaligrafi Syaiful Adnan terlihat seperti Syaiful Adnan terinspirasi oleh bentuk khat Kuufi yang memiliki karakter bentuk huruf mirip seperti kaligrafi Syaiful Adnan pada karya yang berjudul “Pintu Perubahan”.



**Gambar 02**

Khat Kuufi. (Hasyim Muhammad, “Qowaa'idul Khaat Al-'Arabi”, Percetakan Almaziidah Almunakah, Baghdad, 1991, hlm. 50. Repro scan: Aghni Ghofarun Auliya, 2013).

Bentuk penulisan ujung-ujung huruf pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan di atas memiliki bentuk yang mirip dengan bentuk yang dimiliki khat Kuufi. Bentuk seperti tombak yang runcing terlihat pada ujung huruf yang berbentuk tinggi seperti huruf alif dan lam. Bentuk huruf 'ain pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan di atas berbeda dengan bentuk huruf 'ain pada khat Kuufi. Cara penyambungan

huruf yang berbentuk seperti perahu, yaitu huruf ba', ta, tsa', dan lainnya pada tulisan kaligrafi Syaiful Adnan berbeda dengan khat Kuufi pada umumnya. Khat Kuufi memiliki bentuk huruf sambung yang ditulis seperti huruf ba', ta, tsa' dan lainnya ketika ditulis di awal kata. Bentuk tersebut tidak tampak pada kaligrafi Syaiful Adnan. Huruf yang bersambung dibentuk seperti penyambungan pada teknik penyambungan huruf khat Naskhi.

Perbandingan antara bentuk kaligrafi pada seni lukis karya Syaiful Adnan dengan bentuk kaligrafi baku yang telah berkembang selama ini di atas menunjukkan bahwa karakter kaligrafi pada seni lukis kaligrafi Syaiful Adnan adalah berbeda dengan kaligrafi baku.

## **2. Bentuk Kaligrafi pada Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan**

Berdasarkan perbandingan antara bentuk kaligrafi pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan dengan bentuk kaligrafi Arab baku pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa, bentuk-bentuk huruf kaligrafi pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan memiliki beberapa kemiripan dan perbedaan

dengan bentuk-bentuk huruf kaligrafi Arab baku. Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Adnan dalam sebuah wawancara,

“Banyak pengamat yang mengatakan bahwa, itu bukan kaligrafi, kaligrafi Syaiful Adnan sudah merusak atau membentuk kaligrafi di luar kelaziman yang sudah ada di dunia Arab atau dunia Islam. Malah saya dianggap merusak. Kaligrafi itu yang sesuai dengan kaedah, yang sesuai dengan pakem itu. Itu tokoh kaligrafi Jogja pernah ngomong gitu”. (Syaiful, wawancara, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syaiful Adnan di atas diketahui bahwa, kaligrafi yang ditulis oleh Syaiful Adnan dalam karya seni lukis kaligrafinya menurut para pengamat kaligrafi bukan merupakan sebuah tulisan kaligrafi Arab. Bentuk kaligrafi yang ada dalam seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan telah keluar dari kelaziman penulisan kaligrafi Arab dan dianggap melenceng. Bagi para pengamat kaligrafi, tulisan kaligrafi Arab yaitu tulisan kaligrafi yang mengikuti kaedah penulisan kaligrafi yang sudah baku.

Sedangkan Yetmon Amir dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa, “Bukan hanya seperti kaligrafi baku seperti Tsuluts, atau apa itu kan, mas Syaiful tidak menampakkannya itu, dia punya karakter sendiri yang kalau dilihat itu

adanya cuma dalam bentuk-bentuk kaligrafi yang dilihat oleh mata itu”. (Yetmon, wawancara, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yetmon Amir di atas diketahui bahwa, Syaiful Adnan tidak menulis kaligrafi dengan kaedah Penulisan kaligrafi yang baku. Syaiful Adnan menulis kaligrafi sesuai dengan karakter yang Syaiful Adnan ciptakan sendiri. Yulianto, seorang pemerhati seni sekaligus kurator di galeri Milenium, dalam artikelnya mengatakan,

“Ketika melihat lukisan Syaiful Adnan, seperti memasuki dunia gaib. Tidak ada sedikit pun tanda yang dikenal di dalam lukisan tersebut. Tulisan Arab, terlebih yang telah dikomposisikan dalam sebuah lukisan Syaiful Adnan sejenak tak ubahnya seperti susunan garis saja, garis yang melilit-lilit, tumpang tindih, dan sebagainya. Bagaikan komposisi abstrak tanpa makna”. (Yulianto, 2003).

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Yulianto di atas diketahui bahwa, kaligrafi yang ditulis oleh Syaiful Adnan memiliki bentuk yang tidak seperti kaligrafi Arab pada umumnya. Kaligrafi tersebut disusun saling tumpang tindih dan melilit-lilit seperti goresan abstrak yang tidak berarti apa-apa.

Dari ketiga data di atas dapat diketahui bahwa, bentuk tulisan kaligrafi yang ada pada seni lukis

kaligrafi karya Syaiful Adnan adalah bentuk baru dalam penulisan kaligrafi Arab. Bentuk kaligrafi Syaiful Adnan tersebut tidak ditemukan gaya penulisan-nya pada penulisan kaligrafi sebelumnya. Gaya penulisan kaligrafi yang khas terlihat jelas pada lukisan kaligrafi Syaiful Adnan. Syaiful Adnan ingin membuka paradigma seniman-seniman Islam tentang seni kaligrafi Arab Islam yang terus berkembang mengikuti zaman. Seni kaligrafi Arab tidak selalu harus mengikuti kaedah penulisan yang dulu sudah berkembang, tetapi harus berjalan seiring dengan perkembangan zaman.

## **B. Pembentukan Karakter Kaligrafi Pada Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan Yang Berbeda Dari Kaedah Kaligrafi Arab Yang Baku**

### **1. Faktor Pembentukan Karakter Kaligrafi Syaiful Adnan**

#### **a. Faktor Internal**

##### **1). Faktor Lingkungan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syaiful Adnan diketahui bahwa, Syaiful Adnan terinspirasi dari bentuk atap rumah adat Sumatera Barat yang meruncing-runcing di setiap ujungnya. Bentuk meruncing tersebut merupakan simbol

karakter masyarakat Sumatera Barat yang tegas dan lugas dalam menentukan antara yang haq dan bathil, tajam pemikirannya, dan meruncing ke atas yang merupakan bentuk hubungan manusia dengan Tuhan.



Gambar 03  
Rumah Gonjong (Istano Baso Pagaruyung). (Dokumen foto: Vanni Suryani, Padang, 14 Agustus 2013).

##### **2). Faktor Pendidikan**

Syaiful Adnan mengatakan dalam sebuah wawancara bahwa,

“Terus terang, karena latar belakang saya tidak mengalami, katakanlah mengenyam pendidikan kaligrafi secara formil, baik secara mungkin di pondok pesantren atau mungkin madrasah makanya kaligrafi yang saya dalam, yang saya ekspresikan ini memang di luar kaedah. Malah saya dikatakan menemukan gaya penulisan baru, karena ketidak tahuan itu”. (Syaiful, wawancara, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syaiful Adnan di atas diketahui bahwa, Syaiful Adnan belum pernah mempelajari kaligrafi

Arab secara khusus. Kaligrafi Arab biasa dipelajari di sekolah-sekolah Islam dan pesantren. Sedangkan Syaiful Adnan belum pernah menempuh pendidikan di pesantren maupun sekolah Islam yang mengajarkan penulisan kaligrafi Arab. Ketidaktahuan Syaiful Adnan tentang dasar-dasar kaligrafi baku yang biasa dipelajari di pesantren maupun sekolah Islam tersebut telah mendorong Syaiful Adnan untuk menemukan karakter penulisan kaligrafi Arab sesuai dengan karakter yang dimiliki Syaiful Adnan.

## **b. Faktor Eksternal**

### **1). Faktor Bentuk Kaligrafi**

Huruf-huruf Arab memiliki keindahan tersendiri yang menginspirasi Syaiful Adnan dalam menciptakan karya seni lukis kaligrafi. Bentuk kaligrafi Arab yang artistik dapat diekspresikan dengan berbagai bentuk dan gaya penulisan. Syaiful Adnan mengatakan dalam artikelnya bahwa,

“Secara tersurat, tidak syak lagi kaligrafi itu memiliki potensi ‘artistik’ yang tinggi, dan mempunyai banyak kemungkinan-kemungkinan (fleksibilitas). Kaligrafi Islam kaya akan variasi dan nuansa. Kaligrafi itu punya keunikan tersendiri, terkadang bentuknya punya karakter lembut, luwes, tenang, dan terkadang pula lugas, tajam, dan menyentak. Namun kesemua ka-

rakter tersebut dalam suatu kesatuan dan keharmonisan yang utuh (unity). Nah, itulah karakter Islam”. (Syaiful, 2005).

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa, kaligrafi Arab memiliki bentuk yang paling unik dibandingkan dengan kaligrafi lainnya. Bentuk kaligrafi Arab yang artistik memungkinkan seorang seniman kaligrafi untuk mengolah bentuk kaligrafi Arab sesuai dengan keinginan dan cita rasanya. Karakter kaligrafi Arab yang luwes dan tegas dan menjadi satu dalam sebuah kesatuan menunjukkan karakter Islam.

## **2. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan**

### **a. Faktor Internal**

#### **1). Faktor Spiritual**

Syaiful Adnan merupakan seorang muslim yang taat beribadah. Hal tersebut terlihat pada karya-karya seni lukis kaligrafinya yang selalu menampilkan kaligrafi Arab Islam yang diambil dari ayat-ayat Al-qur’an.

Syaiful Adnan mengatakan dalam sebuah wawancara bahwa,

“Dalam proses penciptaan, karena kita sering membaca Al-qur’an, dari mengaji Al-qur’an, dari membaca ayat-ayat itu yaitu faktor internal, dari sekian ayat yang dibaca itu ada

beberapa ayat yang benar-benar menyentuh secara internal. Itu saya kutip, langsung saya bikin sketsa, kemudian kita siasati dalam mengekspresikan sebuah ayat itu, bagaimana komposisinya, bagaimana teknik, bagaimana warna, bagaimana media yang akan dipakai. Setelah itu baru dipindah ke kanvas". (Syaiful, wawancara, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syaiful Adnan di atas diketahui bahwa, sebelum Syaiful Adnan melukiskan kaligrafi dalam karya seni lukis kaligrafinya, Syaiful Adnan terlebih dahulu menjalani pengalaman spiritualitasnya sebagai seorang muslim dengan membaca Al-qur'an. Melalui proses membaca kemudian memahami Al-qur'an tersebut Syaiful Adnan memperoleh getaran batin dalam ayat-ayat Al-qur'an. Ketika menemukan ayat dari proses spiritual tersebut, Syaiful Adnan benar-benar memahaminya, kemudian diproses secara artistik untuk ditampilkan pada sebuah karya seni lukis kaligrafi dengan karakter *Syaifuly*.

#### **b. Faktor Eksternal**

##### 1). Faktor Fenomena masyarakat

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari berbagai fenomena yang terjadi di sekelilingnya. Fenomena-fenomena yang terjadi seringkali kali menyentuh batin seseorang

dan mendorong seseorang untuk bertindak, menolong, memuji atau mengkritik kejadian tersebut. Syaiful Adnan mengatakan dalam sebuah wawancara bahwa,

"Kalau secara eksternal, saya terinspirasi karena ada sesuatu gejala di masyarakat atau semacam musibah. Jadi, merespon dengan apa yang ada di masyarakat secara kontekstual. Jadi, tidak hanya menggunakan pengalaman spiritual dalam merespon pesan-pesan Islam ke masyarakat. Sehingga apa yang terjadi di masyarakat itu kita ingin memberikan pesan ingatan kepada manusia bahwa Allah akan selalu mencermati apa yang kita lakukan itu". (Syaiful, wawancara, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syaiful Adnan di atas diketahui bahwa, Syaiful Adnan terinspirasi dari berbagai fenomena yang ada di masyarakat dan menggunakan kejadian tersebut sebagai pesan peringatan dalam karya seni lukis kaligrafinya. Ayat-ayat Al-qur'an yang digunakan dalam karya seni lukis kaligrafi tersebut dikutip dari ayat yang memiliki arti tentang peringatan Allah melalui Al-qur'an terhadap kejadian tersebut.

#### **C. Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan**

##### **1. Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan Berjudul "Gerakan Pencerahan"**

Seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan ini menampilkan simbol-

simbol dengan bentuk yang lebih sederhana dari karya seni lukis kaligrafi sebelumnya.



**Gambar 04**

Gerakan Pencerahan, 150cm x 150cm, acrylic di atas kanvas, karya Syaiful Adnan tahun 2013. (Dokumen foto: Aghni Ghofarun Auliya, Yogyakarta, 2013).

Pada karya seni lukis kaligrafi di atas tampak bentuk bongkahan yang sangat besar berwarna coklat muda, yang di bawahnya terdapat bongkahan-bongkahan kecil yang memiliki warna dan tekstur kasar yang sama dengan bongkahan yang besar di atasnya. Kaligrafi dengan karakter *Syaifuly* yang sangat kuat tersusun rapat di tengah-tengah bentuk bongkahan besar. Kaligrafi tersebut merupakan kutipan dari ayat suci Al-qur'an surat *Al-hasyr* ayat ke-18. Bongkahan besar berbentuk meruncing ke bawah seperti sedang mengarah kepada enam bongkahan kecil di bawah

nya. Warna coklat yang membingkai pada bagian kanan dan kiri lukisan untuk memperkuat center of interest di tengah karya seni lukis kaligrafi tersebut.

Warna-warna yang ada pada karya seni lukis kaligrafi tersebut terlihat monochrome cerah, perpaduan antara warna putih dan warna coklat muda dengan tekstur kasar yang berbentuk seperti huruf-huruf Arab yang saling sambung tanpa membentuk huruf-huruf tertentu dan ditambah sedikit warna keemasan pada tekstur semu. Warna putih merupakan simbol dari kesucian, sedangkan warna coklat merupakan simbol dari alam atau tanah, yang merupakan gambaran bahwa manusia diciptakan dari tanah dan akan kembali ke tanah. Sedangkan warna emas merupakan simbol dari sebuah kesempurnaan dan keagungan.

Ayat pada karya seni lukis kaligrafi di atas memiliki arti, "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti dengan apa yang kamu kerjakan". Ayat tersebut

memiliki makna agar setiap manusia ciptaan Tuhan harus mengintrospeksi dirinya masing-masing dan memperhatikan apa yang telah dia perbuat selama hidupnya. Karena, Tuhan mengetahui apa yang dikerjakan manusia selama hidupnya. Kaligrafi Arab yang dipinjam sebagai simbol pada karya seni lukis kaligrafi di atas mengandung pesan spiritual yang diperkuat dengan karakter kaligrafi *Syaifuly* yang memiliki nilai simbolik dari inspirasi Syaiful Adnan tentang pengalaman spiritual. Ayat tersebut mengajak orang yang membaca dan memahaminya untuk selalu mengintrospeksi dirinya. Sesuai dengan bentuk simbol yang tampak pada karya seni lukis kaligrafi tersebut. Bongkahan besar yang seperti sedang menunjuk ke bawah adalah gambaran bahwa ayat tersebut merupakan peringatan dari Tuhan kepada manusia agar melihat kembali kepada bongkahan-bongkahan kecil yang berjumlah enam, yang merupakan simbol dari rukun iman dalam agama Islam yang enam jumlahnya. Dengan paduan warna putih pada latar belakang karya seni lukis kaligrafi tersebut seperti mengajak kembali kepada yang Suci. Yaitu, kepada

nilai-nilai kellaian. Bentuk yang seperti membingkai karya seni lukis kaligrafi tersebut pada bagian kiri dan kanan memperkuat pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol yang ada dalam seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan.

Dalam sebuah kesatuan makna simbolis dari karya seni lukis kaligrafi di atas dapat dimengerti bahwa, Syaiful Adnan menyampaikan sebuah pesan kepada orang yang memperhatikan karya seni lukis kaligrafinya untuk selalu mengintrospeksi diri atas apa yang dipebuatnya selama di dunia. Berdasarkan rukun iman yang enam, manusia akan mengerti makna kehidupan sesungguhnya. Karena, segala apa yang telah dilakukan manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang manusia lakukan.

## **2. Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan Berjudul "Tanda-Tanda Kebesaran-Nya"**

Pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan "Tanda-Tanda Kebesaran-Nya" terlihat bentuk-bentuk simbolis untuk menyampaikan pesan melalui karya seni lukis kaligrafi tersebut. Terlihat warna

cokelat polos yang pekat dan berat. Bentuk seperti bongkahan kembali ditampilkan Syaiful Adnan dalam karya seni lukis kaligrafinya untuk meletakkan kaligrafi yang dituliskan pada karya seni lukis kaligrafi tersebut. Bongkahan tersebut memiliki tekstur semu yang membentuk seperti tumpukan huruf-huruf Arab yang tidak bisa dibaca dengan warna cokelat yang lebih muda dari latar belakang lukisan tersebut.



**Gambar 05**

Tanda-tanda Kebesaran-Nya, 100cm x 120cm, acrylic di atas kanvas, karya Syaiful Adnan tahun 2013. (Dokumen foto: Aghni Ghofarun Auliya, Yogyakarta, 2013).

Karya seni lukis kaligrafi di atas memiliki komposisi yang berbeda dengan karya seni lukis kaligrafi sebelumnya. Bongkahan yang pada karya seni lukis kaligrafi sebelumnya terletak di tengah media lukisan, pada karya seni lukis

kaligrafi di atas bongkahan terletak di sebelah kanan media lukisan. Komposisi terlihat seperti berat ke sebelah kanan, tetapi diseimbangkan oleh tiga garis kecil dengan warna yang kuat untuk mengimbangi bentuk bongkahan yang lebih besar pada bagian kanan. Terlihatlah karya seni lukis kaligrafi yang harmony dengan keseimbangan komposisi lukisan. Kaligrafi pada tulisan tersebut merupakan kutipan dari surat Ar-ruum ayat ke-21.

Warna-warna pada karya seni lukis kaligrafi tersebut cenderung kepada warna cokelat. Warna cokelat pada latar belakang dan cokelat pada bentuk bongkahan dan tulisan kaligrafi. Warna cokelat pada karya seni lukis kaligrafi tersebut memiliki makna simbol sebagai warna tanah atau alam. Perjalanan kehidupan manusia yang diciptakan melalui tanah dan akan kembali ke tanah. Warna emas pada tekstur semu memiliki arti kesempurnaan. Simbol-simbol warna yang ingin menyampaikan kesempurnaan kehidupan manusia. Warna pada tiga garis kecil di sebelah kiri karya seni lukis kaligrafi adalah warna hitam, merah, dan kuning. Warna-warna tersebut

dalam budaya masyarakat kota Padang sebagai pertanda sedang berlangsung sebuah perayaan, upacara adat, atau kegiatan-kegiatan yang meriah.

Simbol tiga warna sebagai tanda sebuah perayaan atau upacara adat menjelaskan sedikit tentang apa yang Syaiful Adnan ungkapkan melalui karya seni lukis kaligrafi tersebut. Warna-warna tersebut berhubungan dengan kaligrafi yang tertulis pada karya seni lukis kaligrafi di atas yang memiliki arti, "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dia menjadikan di antaramu rasa kasih sayang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir". Hubungan antara ayat tersebut dengan tiga warna yang merupakan budaya masyarakat Padang adalah sebuah upacara pernikahan. Sebuah ayat yang mengandung doa untuk pasangan yang menikah atas dasar agama demi menjalankan perintah Allah. Nilai Islam tampil sebagai makna simbolis yang kuat pada kaligrafi

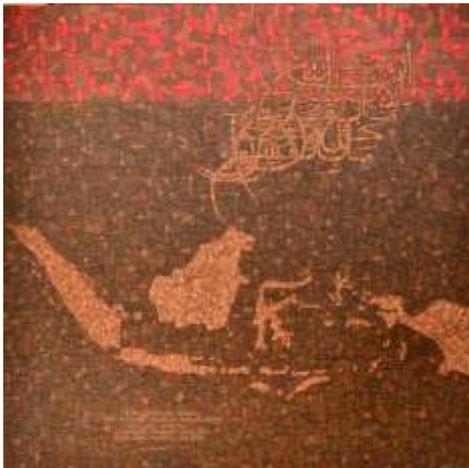
*Syaiful* tersebut adalah sebuah pesan yang khas, yang selalu mengingatkan manusia kepada Tuhannya.

Kesatuan makna simbolis karya seni lukis kaligrafi di atas adalah sebuah harapan pada upacara pernikahan agar rasa kasih sayang dan berkah selalu tercurah kepada orang yang sedang atau telah melaksanakannya. Dan semoga keberkahan tersebut selalu tercurah dari awal kehidupan hingga akhir perjalanan kehidupan pasangan tersebut. Berlandaskan syari'at agama Islam yang benar, melalui upacara pernikahan tersebut diharapkan menjadi perjalanan hidup yang sempurna bagi yang melaksanakannya.

### **3. Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan Berjudul "Gerakan Perubahan"**

Pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan ini terlihat simbol-simbol berupa bentuk, warna, dan kaligrafi. Bentuk yang terlihat pada karya seni lukis kaligrafi tersebut adalah bentuk peta kepulauan negara republik Indonesia yang diberi tekstur kasar berwarna cokelat muda. Berlatar belakang tekstur semu berwarna cokelat tua

dengan bentuk tekstur seperti huruf-huruf Arab yang disusun bertumpuk dan saling menyambung tanpa bisa dibaca. Sepertiga bagian latar belakang pada lukisan tersebut berwarna merah dengan tekstur yang sama dengan latar belakang yang berwarna cokelat. Di antara kedua latar belakang tersebut terdapat sebuah penggalan ayat dari Al-qur'an yaitu surat Ar-ra'd ayat ke-11 yang ditulis dengan menggunakan kaligrafi khas Syaiful.



**Gambar 06**

Gerakan Perubahan, 150cm x 150cm, acrylic di atas kanvas, karya Syaiful Adnan tahun 2013. (Dokumen foto: Aghni Ghofarun Auliya, Yogyakarta, 2013).

Pada bagian bawah lukisan tersebut terdapat tulisan latin berbahasa Indonesia yang berbunyi, "Sesungguhnya Allah tidak me-

rubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" yang merupakan arti dari tulisan kaligrafi Arab yang ada pada karya seni lukis kaligrafi di atas. Karakter bentuk tulisan latin tersebut sama dengan karakter kaligrafi Arab yang meruncing pada bagian ujung huruf-hurufnya. karakter yang sama tersebut memperlihatkan hubungan yang kuat antara kaligrafi latin dengan kaligrafi Arab.

Simbol warna cokelat mendominasi kebanyakan warna dalam karya seni lukis kaligrafi di atas. Warna cokelat sangat kuat dalam karya seni lukis kaligrafi tersebut. Apabila melihat latar belakang lukisan seluruhnya, terlihat seperti warna bendera negara Indonesia. Tidak berwarna merah dan putih, tetapi berwarna merah dan cokelat. Menunjukkan bahwa warna putih pada bendera merah putih tidak lagi berwarna putih yang berarti suci. Warna putih tersebut telah menjadi cokelat, keruh, dan kotor. Hal tersebut merupakan gambaran keadaan Indonesia yang sedang dikritik oleh Syaiful Adnan dalam karya seni lukis kaligrafi tersebut. Kemudian muncul ayat Al-qur'an yang memiliki arti, "Sesungguhnya

Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri”.

Simbol kaligrafi Arab dalam karya seni lukis kaligrafi tersebut ditulis rapat dengan komposisi serong ke arah kiri bawah. Sehingga terlihat kedinamisan huruf-huruf tersebut yang mengatakan bahwa perubahan itu harus bergerak. Untuk merubah keadaan Indonesia yang sedang kacau saat ini diperlukan sebuah gerakan yang bisa membawa perbaikan. Seperti yang disebutkan ayat tersebut bahwa, masyarakat Indonesia sendiri yang harus merubah keadaannya sendiri. Diperjelas lagi dengan ditampilkannya arti dari ayat tersebut pada bagian bawah karya seni lukis dengan kaligrafi latin. Tekstur kasar pada bentuk kepulauan negara Indonesia dan kaligrafi Arab menambah nilai artistik pada karya seni lukis kaligrafi tersebut. Karakter kaligrafi Syaiful sangat kuat tampak pada kaligrafi tersebut. Goresannya tegas dan kuat. Menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam sangat kuat untuk membentuk karakter masyarakat Indonesia demi merubah keadaan bangsa Indonesia yang sedang terpuruk.

Makna dari seluruh kesatuan

simbol yang ada pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan di atas adalah, sebuah pesan kepada masyarakat Indonesia dengan latar belakang apapun, bahwa sesungguhnya negara yang sedang ditempati bersama ini sedang mengalami kerusuhan, kerusakan, dan pencemaran. Diperlukan sebuah gerakan perubahan untuk menjadikan negara Indonesia lebih baik. dan mengembalikan makna suci dari warna putih bendera negara Indonesia.

### KESIMPULAN

Seni lukis kaligrafi Arab memiliki nilai berbeda dibandingkan dengan seni lukis lainnya. Nilai dan makna simbolis dalam seni lukis kaligrafi Arab menciptakan karakter seni lukis kaligrafi dalam Islam. Tidak hanya nilai estetika yang ada, tetapi nilai etis terdapat pada seni lukis kaligrafi. Penelitian tentang “Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan” menghasilkan beberapa hal penting yang merupakan inti dari penelitian ini.

Bentuk kaligrafi yang ada pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan merupakan penciptaan karakter seorang Syaiful Adnan yang berbeda karakter pe-

nulisannya dengan kaligrafi baku yang pernah tercipta sebelumnya. Karakter bentuk huruf pada lukisan kaligrafi Syaiful Adnan tampak tegas, tajam, dan dinamis untuk dikomposisikan dengan berbagai bentuk. Kaligrafi yang telah diciptakan oleh Syaiful Adnan tersebut lebih dikenal dengan *khat Syaifuliy*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter kaligrafi pada lukisan kaligrafi Syaiful Adnan. Beberapa faktor tersebut terbagi dalam dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal pertama yang mempengaruhi proses pembentukan karakter kaligrafi pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan adalah faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor spiritual. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembentukan karakter kaligrafi pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan adalah, faktor fenomena masyarakat dan faktor bentuk kaligrafi.

Nilai estetis seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan terdapat pada simbol-simbol yang ada pada unsur-unsur seni rupa pada karya seni lukis kaligrafi tersebut. Simbol-simbol tersebut berupa bentuk, warna, komposisi, dan kaligrafi

yang disadur dari ayat-ayat Al-qur'an. Tidak hanya nilai estetis yang Syaiful Adnan tampilkan pada karya seni lukis kaligrafinya. Tetapi, nilai-nilai etis dan nilai-nilai Islam melekat erat pada seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan.

\*Penulis adalah alumni dan dosen Seni Rupa Murni ISI Surakarta

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Pustaka

- Ali, Matius. 2009. Estetika: Sebuah Pengantar Filsafat Keindahan. Tangerang: Sanggar Luxor.
- Casson, Lionel. 1983. Abad Besar Manusia Sejarah Kebudayaan Dunia; Mesir Kuno, Tira Pustaka, Jakarta,
- Denzin, N.K. dan Yvonna S.L. 2009. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djelantik. 1999. Estetika; Sebuah Pengantar, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Moeloeng, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Muhammad, Hasyim. 1991. Qowaa'idul Khaat Al-'Arabi. Baghdad: Percetakan Almaziidah Almunaqahah.

Purnomo, Heri. 2005. Payung Daun Pisang. Yogyakarta: UNY.

Sachari, Agus. 2002. Estetika Makna, Simbol, dan Daya. Bandung: ITB.

Sulistyo, Edy Tri. 2005. Kaji Dini Pendidikan Seni, Surakarta: UNS Press.

Suryabrata, S. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widyawati, Setya. 2003. Buku Ajar Filsafat Seni. Surakarta: STSI Press.

Yudoseputro, Wiyoto. 1986. Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia, Bandung: Angkasa.

#### Internet

Abdullah, Faiz. 2013. "Kaligrafi Arab". dalam <http://faizabdullah.wordpress.com/kaligrafi/>. Diunduh pada: 31 Oktober 2013, pukul 14.00 WIB.

Ahira, Anne. "Sejarah huruf dan jenis-jenis Huruf di Dunia", dalam <http://www.anneahira.com/huruf.htm>, diunduh pada 19 Januari 2014 pukul 13.15 WIB.

Ardani, Aulia Safrina dkk. "Sumeria dan Assyria", dalam <http://www.slideshare.net/FairuzIkbarRkr/sumeria-dan-assyria>, diunduh pada 19 Januari 2014, pukul 14.28 WIB.

Arvio, Idham. "Sejarah Tentang Aksara Jawa", dalam <http://education-vionet.blogspot.com/2012/05/sejarah-tentang-aksara-jawa.html>, diunduh

pada 19 Januari 2014, pukul 15.32 WIB.

Cirebon Insight. 2011. "Macan Ali Simbol Perjuangan Orang Cirebon", dalam <http://cirebonis.blogspot.com/2011/04/macan-ali-simbol-perjuangan-orang.html>, diunduh pada 2 Februari 2014 pukul 11.41 WIB.

Fajar, Rizky. 2011. "Pengertian Observasi dan Tujuan Observasi Bagi Psikologi". Dalam: <http://riskofdawn.blogspot.com/2011/12/pengertian-observasi-dan-tujuan.html>. Diunduh pada: 12 november 2013, pukul 11.36 WIB.

Fikri. 2013. "Kaligrafi Kontemporer: (Studi Pengembangan Seni Lukis Kaligrafi di Yogyakarta 1976-2000)". Dalam: <http://fikri-makalah.blogspot.com/2009/08/judul-skripsi-kaligrafi-kontemporer.html>. Diunduh pada: Rabu 16 Oktober 2013, pukul 20.59 WIB.

Hilyatulqalam. 2009. "Sejarah Perkembangan Kaligrafi di Dunia Islam", dalam: <http://hilyatulqalam.wordpress.com/2009/01/11/sejarah-perkembangan-kaligrafi-di-dunia-islam/>. Diunduh pada: Senin 17 juni 2013, pukul 12.00 WIB.

Indonesia-Hindi Larning Center. "Aksara Devanagari", dalam <http://belajarhindi-indonesia.blogspot.com/2012/10/aksara-devanagari.html>, diunduh pada 19 Januari 2014, pukul 13.42 WIB.

Lemka, Pesantren Kaligrafi Al-qur'an. 2011. "Musabaqah Khat Qur'an", dalam <http://www.lemka.net/2011/01/men-genal-mkq->

dansejarahnya\_5194.html. Diunduh pada: 4 Desember 2013, pukul 10.24 WIB.

Lismarwan, N.G. dan Fuad Nashori. 2013. "Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islam: Sebuah Penelitian Kualitatif". Dalam: <http://journal.unissula.ac.id/proyeksi/article/view/61>. Diunduh pada: Rabu 16 Oktober 2013, pukul 21.15 WIB.

Mubarak, Abdul Haris. "Sejarah Pengumpulan dan Pembukuan Al-qur'an", dalam <http://harismubarak.blogspot.com/2012/09/sejarah-pengumpulan-dan-pembukuan-al.html>, diunduh pada 19 Januari 2014, pukul 08.55 WIB.

Nisa, Khairun. 2004. "Analisis Visual pada Lukisan Kaligrafi Arab pada Karya Amang Rahman dan Syaiful Adnan". Dalam [http://www.fsr.d.itb.ac.id/?page\\_id=184](http://www.fsr.d.itb.ac.id/?page_id=184). Diunduh pada: Rabu 16 Oktober 2013, pukul 20.40 WIB.

Rachman, Azhariah. "Analisis dan Interpretasi Data Kualitatif Serta Pemeriksaan Keabsahan Data". dalam [http://www.academia.edu/1422518/ANALISIS\\_DAN\\_INTERPRETASI\\_DATA\\_KUALITATIF\\_SERTA\\_PEMERIKSAAN\\_KEABSAHAN\\_DATA](http://www.academia.edu/1422518/ANALISIS_DAN_INTERPRETASI_DATA_KUALITATIF_SERTA_PEMERIKSAAN_KEABSAHAN_DATA). diunduh pada 19 Januari 2014, pukul 21.11 WIB.

Rizal, Syamsul, 2011. "Khat Riq'ah". Dalam: <http://syamsulrizalkali.blogspot.com/2011/01/khat-riq.html>. Diunduh pada: 31 Oktober 2013, pukul 13.54 WIB.

Samawa, Risyad. "Definisi Kaligrafi dan Khat", dalam

<http://www.alquran-syaamil.com/2013/09/definisi-kaligrafi-dan-khat.html>, diunduh pada 4 Desember 2013 pukul 10.39 WIB.

Yusqi, Ishom. 2013. "Sejarah Kaligrafi Islam". Dalam: <http://ishomyusqi.com/sejarah-kaligrafi-islam/>. Diunduh pada: Senin 17 juni 2013, pukul 12.00 WIB.

### Sumber Lain

Adnan, Syaiful. 2005. "Syaiful Adnan Dalam Pencapaian Nilai-Nilai Baru Seni Lukis Kaligrafi Islam". Artikel. Yogyakarta.

Almughri, H. J. dan Nayif Musyrih H. 1997. "Attajaarub Al mu'aashirah fiil Khaat Al'arabii". File PDF. Kuwait.

Katalog pameran lukisan "Betawi di Antara Etnik Nusantara". 2013. Lagoon lobby The Sultan Hotel. Jakarta.

Sirajuddin, Didin. 2003. "Syaiful Adnan dan Kisah Sebuah Keteguhan". Artikel dalam rangka sambutan pembukaan pameran "Adzan Rupa" di Galleri Millenium Jakarta. Dokumen Syaiful Adnan, Jakarta.

Yulianto. 2003. "Islam itu...". Artikel dalam rangka sambutan pembukaan pameran "Adzan Rupa" di Galleri Millenium Jakarta. dokumen Syaiful Adnan.

Narasumber Syaiful Adnan. 56 tahun. Seniman lukis kaligrafi. Wawancara di Yogyakarta tanggal 11 November 2013 dan 9 Januari 2014.

Robert Nasrullah. 37 tahun. Seniman lukis kaligafi. Wawancara di Yogyakarta tanggal 3 November 2013 dan 13 Januari 2014.

Fajar Sutardi. 54 tahun. Senima

lukis kaligrafi. Wawancara di  
Surakarta tanggal 6 November  
2013.

Yemon Amir. 52 tahun. Seniman  
lukis kaligrafi. Wawancara di  
Yogyakarta tanggal 13 Januari  
2014.